
PERAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER KREATIF PESERTA DIDIK

Setyowati¹, Sukarman², Sri Handayani³, Muhammad Irham⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

242610001121@unisnu.ac.id¹, pakar@unisnu.ac.id², 242610001120@unisnu.ac.id³,
242610001111@unisnu.ac.id⁴

ABSTRAK

SETYOWATI, NIM: 242610001121 “Peran Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Karakter Kreatif Peserta Didik”, Makalah Komprehensif, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Makalah Komprehensif ini bertujuan untuk mendiskripsikan Peran Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Karakter Kreatif Peserta Didik. Penelitian dalam makalah komprehensif ini menggunakan pendekatan kualitatif sedang jenis penelitian menggunakan penelitian kepustakaan, dan teknik analisis data menggunakan Content Analysis (analisis isi). Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan Hasil penulisan makalah komprehensif ini menunjukkan bahwa peran Peran Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Karakter Kreatif Peserta Didik.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru, Karakter Kreatif, Peserta Didik.

ABSTRACT

SETYOWATI, NIM: 242610001121 “The Role of Teacher Professional Competence in Improving the Creative Character of Students”, Comprehensive Paper, Master of Islamic Education Management Study Program, Jepara Islamic Nahdlatul Ulama University Postgraduate Program. This Comprehensive Paper aims to describe the Role of Teacher Professional Competence in Improving the Creative Character of Learners. The research in this comprehensive paper uses a qualitative approach while the type of research uses library research, and the data analysis technique uses Content Analysis. Library research is a data collection technique by examining books, literature, notes, and various reports related to the problem to be solved. The results of writing this comprehensive paper show that the role of Teacher Professional Competence in Improving the Creative Character of Students.

Keywords: Teacher Professional Competence, Creative Character, Students.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran dan pengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya. Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok dan kehidupan setiap individu. Pendidikan berurusan langsung dengan pembentukan manusianya. (Sagala, 2009, hal. Hlm. 112)

Pembentukan karakter peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademis, tetapi juga untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika. Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, peran guru sebagai agen utama dalam pembentukan karakter peserta didik semakin krusial. Guru yang profesional tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengajar, tetapi juga harus mampu menjadi teladan yang baik bagi seluruh peserta didik. Pendidikan karakter di sekolah memiliki tujuan utama untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki moral yang baik dan tanggung jawab sosial. (Daryanto & Darmiatun, 2013, hal. Hlm. 98)

Guru dan orang tua berperan sebagai role model yang dapat membantu peserta didik dalam membangun karakter yang baik. Guru dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik dan membimbing peserta didik untuk memahami nilai-nilai yang penting, seperti rasa hormat, kejujuran, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada pengajaran tentang etika dan moral, tetapi juga meliputi pembentukan sikap, perilaku, dan sikap mental peserta didik.

Kapasitas untuk menghasilkan atau mengembangkan sesuatu yang baru dikenal sebagai kreativitas. Langkah pertama menuju inovasi dan perubahan adalah menumbuhkan kreativitas. Inovasi adalah hasil dari penerapan beberapa kreativitas untuk menciptakan metode, prosedur, kebaikan, atau sesuatu yang bernilai baru dan memiliki perbedaan dari hal sebelumnya. Di bidang pendidikan, kreativitas dapat dianggap penting karena diyakini dapat menumbuhkan potensi siswa untuk tumbuh menjadi pribadi yang cakap, kreatif, dan mandiri. Untuk itu, pembinaan kreativitas pada anak sebaiknya dimulai dari sekolah dasar. Setiap orang mempunyai kreativitas dan mampu mengatasi masalah dengan cara yang berbeda.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka tujuan penelitian dalam makalah komprehensif ini adalah:

1. Mendeskripsikan karakter kreatif peserta didik perlu ditingkatkan di madrasah.
2. Mepaparkan indikator karakter kreatif peserta didik.
3. Menjelaskan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan karakter kreatif peserta didik.

B. TINJAUAN PUSTAKA**Deskripsi Teori****a. Kompetensi Profesional Guru****Pengertian Kompetensi**

Kompetensi secara bahasa berasal dari kata “*competence*” yang berarti kecakapan, kemampuan, keahlian. Spencer & Spencer menyebutkan bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari perilaku seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya secara efektif atau bahkan dengan kompetensi yang dimilikinya dia dapat menunjukkan kinerja yang sangat hebat.(Arifi, Sabaruddin, 2017, hal. Hlm. 201)

Terdapat lima karakteristik utama dari kompetensi yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja individu, yaitu (1) *motives*, yaitu sesuatu yang dipikirkan atau diinginkan oleh seseorang secara konsisten dan adanya dorongan untuk mewujudkannya dalam bentuk tindakantindakan; (2)*trait*, karakteristik mental dan konsistensi respon seseorang terhadap rangsangan, tekanan, situasi, atau informasi; (3) *self concept*, tata nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh seseorang; (4) *knowledge*, informasi yang memiliki makna yang dimiliki seseorang dalam bidang kajian tertentu; (5) *skill*, kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan fisik atau mental. Jadi, apabila seseorang melaksanakan pekerjaannya dengan kompeten maka dia akan menunjukkan kinerjanya dengan baik.

b. Karakter**1) Pengertian Karakter**

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan

nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Berbagai definisi istila atau term dari karakter itu sendiri para tokoh dan ulama telah menjelaskannya, diantaranya adalah sebagai berikut:

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitanya dengan *personality* (kepribadian) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral. (Zubaedi, 2011, hal. hlm. 12)

Dalam KKBI karakter diartikan sebagai perangai, tabiat, dan sifat yang membedakan satu orang dengan orang lain. (Hasan Alwi, 2008, hal. hlm. 129) Membentuk karakter diibaratkan mengukir di atas permukaan besi yang keras. Sedangkan dalam bahasa Inggris karakter diterjemahkan sebagai *character* yang memiliki arti, tabiat, watak, dan budi pekerti. Secara harfiah, karakter dimaknai sebagai kualitas mental, kekuatan moral, dan reputasi. Adapun secara istilah, karakter dapat diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. (Agus Zaenal Fitri, 2012, hal. hlm. 20)

2) Jenis-Jenis Karakter

Menurut rohinah. dalam buku (mengembangkan karakter anak secara efektif di sekolah dan rumah) bahwa dalam pendidikan karakter, terdapat enam nilai etika utama (*core ethical values*) seperti yang tertuang dalam deklarasi aspek yaitu meliputi, (1) dapat dipercaya (*trustworthy*) seperti sifat jujur (*honesty*) dan integritas (*integrity*), (2) memperlakukan orang lain dengan hormat (*treats people with respect*), (3) bertanggung jawab (*responsible*), (4) adil (*fair*), (5) kasih sayang (*caring*), dan (6) warga Negara yang baik (*good citizen*). (Rohinah, 2012, hal. hlm 111)

- 1) Religious, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

- 2) Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
- 3) Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang ditengah perbedaan tersebut.
- 4) Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan dan tata tertib yang berlaku.
- 5) Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain sebagainya dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
- 7) Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Akan tetapi, hal ini bukan berarti tidak boleh kerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
- 8) Demokrasi, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara mendalam.
- 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- 11) Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangsa, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, budaya, ekonomi, politik dan lain sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

- 12) Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain serta mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat prestasi lebih tinggi.
- 13) Komunikasi, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama sesara kolaboratif dengan baik.
- 14) Cinta damai, yakni sikap dan prilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
- 15) Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyelesaikan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, Koran, dan lain sebagainya sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. 17) Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- 17) Tanggung jawab, yakni sikap dan prilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

3) Komponen-Komponen Karakter yang Baik

Ada tiga komponen karakter yang baik (components of good character) yang dikemukakan oleh Lickona, sebagai berikut: (Thomas Lickona, 2013, hal. hlm. 23)

a. Pengetahuan Moral

Pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk diajarkan. Keenam aspek berikut ini merupakan aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

1) Kesadaran Moral

Aspek pertama dari kesadaran moral adalah menggunakan pemikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan kemudian untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang dimaksud dengan arah tindakan yang benar. Selanjutnya, aspek kedua dari kesadaran moral adalah memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.

2) Pengetahuan Nilai Moral

Nilai-nilai moral seperti menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan, dan dorongan atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik. Ketika digabung, seluruh nilai ini menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Mengetahui sebuah nilai juga berarti memahami bagaimana caranya menerapkan nilai yang bersangkutan dalam berbagai macam situasi.

3) Penentuan Perspektif

Penentuan perspektif merupakan kemampun untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berpikir, bereaksi, dan merasakan masalah yang ada. Hal ini merupakan prasyarat bagi penilaian moral.

4) Pemikiran Moral

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Seiring anak-anak mengembangkan pemikiran moral mereka dan riset yang ada menyatakan bahwa pertumbuhan bersifat gradual, mereka mempelajari apa yang dianggap sebagai pemikiran moral yang baik dan apa yang tidak dianggap sebagai pemikiran moral yang baik karena melakukan suatu hal.

5) Pengambilan Keputusan

Mampu memikirkan cara seseorang bertindak melalui permasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif. Apakah konsekuensi yang ada terhadap pengambilan keputusan moral telah diajarkan bahkan kepada anak-anak pra usia sekolah.

4) Pendidikan Karakter

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai karakter atau moral terhadap peserta didik (*transfer of value*). Pendidikan Karakter merupakan segala sesuatu yang dilakukan seseorang guru yang dapat mempengaruhi siswa. Hal ini mencakup

keteladanan bagaimana berbicara, berperilaku, bertoleransi dan berbagai hal lainnya, termasuk bagaimana keteladanan perilaku guru, bagaimana toleransi guru, bagaimana cara guru berbicara atau mengajar, dan lain-lain.

Pada tahun 1900-an Thomas Lickona telah mempelopori pendidikan karakter, hal ini dibuktikan dengan bukunya yang berjudul *“The Return of Character Education and Eucating for Character: How ur School Can Teach Respect and Responbility”*. Dalam buku tersebut Thomas Lickona membahas mengenai bagaimana cara mendidik peserta didik agar dapat membentuk karakter yang baik, dan bagaimana caranya agar lembaga pendidikan atau sekolah mampu mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab. Dharma Kesuma mengutip pendapat Ratna Megawengi mengenai pendidikan karakter, menurutnya pendidikan karakter merupakan usaha sadar dalam mendidik peserta didik agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitarnya.”(Dharma Kesuma et al., 2012, hal. hlm. 5)

5) Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dan pendidikan nasional memiliki tujuan yang hampir sama. Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pendidikan berfungsi sebagai pengembang kemampuan, pembentuk watak, mencerdaskan bangsa, serta menjadikan bangsa lebih bermartabat. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.(Dharma Kesuma et al., 2012, hal. hlm. 6)

Secara ringkas *American School Counselor Association (ASCA)* merumuskan tujuan pendidikan karakter sebagai, *“assist students in becoming positive and self-directed in their lives and education and in striving to ward future goals,”* yaitu membantu peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu menempatkan diri baik dalam pendidikan maupun dalam kehidupan, serta termotivasi untuk mewujudkan impian masa depannya.(Zubaedi, 2011, hal. hlm. 71)

Pendidikan karakter bukan proses menghafal. Karakter tidak terbentuk secara instan, tetapi perlu adanya pembiasaan. Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang berkelanjutan untuk menghasilkan kualitas peserta didik yang lebih baik secara berkesinambungan. Menurut Mulyasa, tujuan pendidikan karakter adalah untuk

meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, agar dapat membentuk karakter peserta didik dengan maksimal, seimbang, dan terpadu, sesuai dengan standar kompetensi lulusan tiap satuan pendidikan.

6) Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi dasar peserta didik menjadi lebih baik, memperbaiki perilaku yang kurang baik, dan meningkatkan pendidikan karakter, di antaranya yaitu: (Fathurrohman et al., 2013, hal. hlm.98)

a. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi.

Salah satu fungsi pendidikan karakter adalah membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berhati baik, berpikiran baik, bersikap dan berperilaku baik, sesuai dengan falsafah Pancasila dan nilai-nilai karakter bangsa.

b. Fungsi perbaikan dan penguatan.

Pendidikan karakter berfungsi sebagai perbaikan dan penguatan peran orang tua (keluarga), lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah, untuk ikut bertanggungjawab dan berpartisipasi dalam membangun bangsa yang lebih maju dan bermartabat.

c. Fungsi penyaring.

Pendidikan karakter berfungsi sebagai filter (penyaring), agar peserta didik dapat mempertahankan budaya bangsa dan menyaring budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa.

Adapun fungsi pendidikan karakter berdasarkan panduan pelaksanaan pendidikan karakter, adalah sebagai berikut: (Ni Putu Suwardani, 2020, hal. hlm. 150)

- a. Membangun bangsa yang multicultural (menghargai perbedaan; baik perbedaan suku, budaya, kebiasaan, maupun politik).
- b. Membangun bangsa yang berbudaya, cerdas, berperilaku baik, memiliki keteladanan yang baik, serta ikut berkontribusi dalam mengembangkan potensi dasar tiap individu.
- c. Membangun bangsa yang mandiri, kreatif, inovatif, cinta damai, dan saling hidup rukun berdampingan dengan bangsa lain.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian dalam makalah komprehensif ini menggunakan pendekatan kualitatif sedang jenis penelitian menggunakan penelitian kepustakaan, dan teknik analisis data menggunakan Content Analysis (analisis isi).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN**1) Pentingnya Peningkatan Karakter Kreatif Peserta Didik**

Menurut Supriadi dalam buku Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan IPTEK dikutip oleh Yeni Rachmawati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada.

Karakter kreatif perlu ditingkatkan di madrasah karena memiliki berbagai manfaat penting, baik untuk perkembangan individu siswa maupun untuk kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa peningkatan karakter kreatif sangat dibutuhkan di madrasah:

- a) **Meningkatkan Kemandirian dan Inovasi:** Dengan mengembangkan kreativitas, siswa diajak untuk berpikir lebih terbuka, mencari solusi atas masalah, dan menciptakan ide-ide baru. Ini membantu mereka menjadi lebih mandiri dan inovatif dalam menghadapi tantangan di dunia nyata.
- b) **Mengasah Kemampuan Berpikir Kritis:** Kreativitas mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi juga untuk menganalisis, menyaring, dan mengembangkan pemahaman mereka. Hal ini akan membangun kemampuan berpikir kritis yang sangat penting dalam kehidupan akademik dan profesional.
- c) **Membangun Kepercayaan Diri:** Siswa yang diberi kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka, baik melalui seni, tulisan, atau ide-ide lain, akan merasa dihargai dan percaya diri. Kepercayaan diri ini menjadi modal utama dalam menghadapi berbagai situasi sosial dan akademik.
- d) **Mendorong Pembelajaran yang Menyenangkan:** Pendidikan di madrasah tidak hanya harus tentang pengajaran akademis, tetapi juga bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan. Mengembangkan kreativitas dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

- e) **Menguatkan Karakter Positif:** Selain kreativitas, madrasah juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika. Kreativitas yang positif dapat mengarah pada pembentukan karakter yang baik, seperti kerjasama, rasa tanggung jawab, dan empati. Siswa yang kreatif cenderung lebih terbuka dan mampu bekerja sama dengan orang lain dalam lingkungan yang beragam.
- f) **Menyelaraskan dengan Tuntutan Zaman:** Dalam dunia yang terus berubah dan berkembang, memiliki keterampilan kreatif menjadi sangat penting. Madrasah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran besar dalam mempersiapkan generasi masa depan untuk menghadapi tantangan global, termasuk teknologi, ekonomi, dan sosial.
- g) **Meningkatkan Spirit Keagamaan yang Kreatif:** Di madrasah, kreativitas juga bisa diintegrasikan dengan nilai-nilai agama. Misalnya, siswa diajak untuk menemukan cara-cara kreatif dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Ini dapat meningkatkan pemahaman agama yang lebih mendalam dan aplikatif.

2) Peran Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Karakter Kreatif Peserta Didik

Kompetensi profesional guru memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan karakter kreatif siswa. Guru bukan hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mengembangkan karakter mereka. Berikut adalah beberapa peran kompetensi profesional guru dalam meningkatkan karakter kreatif siswa:

- a) **Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Menstimulasi Kreativitas**
Guru dengan kompetensi profesional yang baik mampu menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan kreativitas siswa. Guru dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berimajinasi, bereksperimen, dan menciptakan sesuatu yang baru.
- b) **Menerapkan Metode Pengajaran yang Beragam dan Inovatif**

Guru yang profesional memiliki kemampuan untuk memilih dan menerapkan berbagai metode pengajaran yang dapat menginspirasi kreativitas siswa. Ini termasuk penggunaan teknologi, pendekatan interaktif, serta berbagai teknik pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa.

c) Memberikan Ruang untuk Eksperimen dan Kesalahan

Guru yang profesional juga memahami pentingnya memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba hal baru, bereksperimen, dan bahkan membuat kesalahan tanpa rasa takut. Hal ini membantu siswa untuk belajar dari pengalaman mereka dan melihat kegagalan sebagai bagian dari proses kreatif.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian implikasi praktis dari deskripsi teori tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Kreativitas merupakan kemampuan interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, dengan demikian perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Sedangkan siswa adalah pelajar atau peserta didik yang belajar pada jenjang pendidikan tertentu. Karakter kreatif sangat penting karena dapat membantu peserta didik berpikir secara inovatif, menyelesaikan masalah, dan beradaptasi dengan perubahan. Kreativitas juga dapat membantu peserta didik menjadi lebih percaya diri dan berani mencoba hal baru. Indikator karakter kreatif mencakup berbagai aspek yang menunjukkan sejauh mana seseorang dapat berpikir, bertindak, dan berinovasi dengan cara yang orisinal dan efektif. Beberapa indikator utama dari karakter kreatif antara lain : Kemampuan Berpikir Out-of-the-box; Keterbukaan terhadap Ide Baru; Kemandirian dalam Berkreasi; Kemampuan Mengatasi Hambatan dan Tantangan. Kompetensi profesional guru memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan karakter kreatif siswa. Guru bukan hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan mengembangkan karakter mereka. beberapa peran kompetensi profesional guru dalam meningkatkan karakter kreatif siswa: diantaranya : menciptakan lingkungan pembelajaran yang menstimulasi kreativitas; menerapkan metode pengajaran yang beragam dan inovatif dan memberikan ruang untuk eksperimen dan kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ahmad Al Anshori al-Qurtubi. (2000). *Tafsir al-Qurtubi*. Dar Al Kutub Al Alamiyah.
- Acetylena, S. (2018). *Pendidikan karakter Ki Hadjar Dewantara : perguruan taman siswa sebagai gagasan taman pengetahuan dan etika*. Madani.
- Agus Zaenal Fitri. (2012). *Pendidikan Karakter berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Ali Abdul Halim Mahmud. (2004). *Akhlak Mulia*. Gema Insani Press.
- Arifi, Sabaruddin, M. (2017). *Mengembangkan Potensi Melejitkan Kreativitas Guru*. FITK Sunan Kalijaga.
- Asmani, J. M. (2009). *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Power Books.
- Asrori, M. A. (2014). *Psikologi Remaja*. Bumi Aksara.
- Danim, S., & Khairil. (2012). *Profesi Kependidikan*. Alfabeta.
- Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Garva Media.
- Dharma Kesuma, Triatna, C., & Permana, H. J. (2012). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Doni Koesoema. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Grasindo.
- Fathurrohman, Suryana, P., Fatriani, A., & Feni. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Refika Aditama.
- Glickman. (2008). *Leadership for Learning: How to Help teacher Succeed*. Association for Supervisioon and Curricullum Development.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad. (2012). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Bumi Aksara.
- Hasan Alwi. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Heri Gunawan. (2014). *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2010). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Pustaka Educa.

- Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1).
- Imam Jalaluddin Al Mahalli dan Jalaluddin As Suyuti. (2012). *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul jilid 1*. Sinar Baru Agresindo.
- Jamil Suprihatiningrum. (2016). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media.
- Jejen Musfah. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Kencana.
- Kementrian Agama RI. (2007). *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. Halim.
- Kunandar. (2016). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi. (2015). *Kewirausahaan (Tinjauan Teori dan Praktik*. Kreasi Edukasi.
- Kusni Ingsih, Ratnawati, J., & Nuryanto, I. (2018). *Pendidikan Karakter: Alat peraga edukatif media intraktif*. Deepublish.
- Made Wena. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara.
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (1 ed.). Bumi Aksara.
- Momon Sudarma. (2012). *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*. Grasindo.
- Muaddyl Akhyar, Z. S. (2024). Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Dirasah*, 7(2).
- Muhammad Jafar Anwar. (2015). *Membumikan Pendidikan Karakter: Implementasi Pendidikan Berbobot Nilai dan Moral*. CV. Suri Tatu'uw.
- Muttaqin, H. (2022). *Kompetensi Profesional Guru Dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran Pai Di Sman 1 Tanjung Raja*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Nabila Hamidah, M. H. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Nabila Hamidah, Milatun Hasanah*, 7(3).
- Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tanggal 4 mei 2007 standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.
- Ni Putu Suwardani. (2020). *PENDIDIKAN KARAKTER: Dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. UNHI Press.

- Putri, I. A. (2022). *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Paidi SMA Negeri 15 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Qiu, C. (2017). *The professional development of teacher educators in Shanghai*. University of Glasgow Pers.
- Quraish Shihab. (2010). *Membumikan Al-Qur'an Jilid 2*. Lentera Hati.
- Rahayu, H. (2023). *Kompetensi Profesionalisme Guru Ipa Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 13 Kota Jambi*. Universitas Jambi.
- Rohinah. (2012). *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan Rumah*. Pendagogja.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta.
- Salma Nur Assyifa Sephia Sephia, T. P. (2024). Peran Guru Profesional dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SDN Nagrak 02. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1).
- Samani, Muchlas, & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Pemuda Rosdakarya.
- Suryana Yuyus dan Bayu Kartib. (2014). *Kewirausahaan; Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Media Kencana Group.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, A. J. (2013). *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*. Erlangga.
- Suyanto dan Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*. Airlangga.
- Syafaruddin, Asrul, M. (2012). *Inovasi pendidikan*. Perdana Publishing.